



Madrasah *Nizāmiyah* sebagai Lembaga Pendidikan Tinggi atau Perguruan Tinggi pada masa Bani ‘Abbāsiyah. Di madrasah ini hanya mengajarkan materi keagamaan khususnya bidang fiqih dan teologi berhaluan *sunni*. Adapun metode pembelajaran yang digunakan di madrasah ini ialah metode ceramah, hafalan dan tanya jawab. Metode tersebut merupakan bagian dari model pembelajaran langsung. Selain itu pula, di Madrasah ini menggunakan metode diskusi (*al-muḥāḍarah*), metode koresponden jarak jauh (*al-ta’līm al-murāsilah*), metode *riḥlah* ilmiah.

Ketiga metode ini memiliki letak persamaan yaitu sama-sama menitik beratkan pada konstruksi aktif siswa dalam proses pembelajarannya. Ketiga metode ini hanya berbeda pada tahap pelaksanaannya. Namun, secara esensial memiliki satu tujuan. Jadi, model pembelajaran yang digunakan di Madrasah *Nizāmiyah* ialah model pembelajaran langsung, pembelajaran berbasis masalah dan model pembelajaran kontekstual.

2. Pada pelaksanaan pembelajaran di *Kuttāb*, Masjid, dan Madrasah *Nizāmiyah* ternyata memiliki keterkaitan dengan pembelajaran pada masa sekarang terutama pembelajaran yang terjadi diberbagai pondok pesantren. Metode hafalan dan pengulangan memiliki relevansi dengan metode sorogan dan *muḥafaḍah*, metode ceramah memiliki relevansi



